

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan guna memastikan optimalis fungsi intermediasi dan layanan jasa keuangan lainnya dalam sistem keuangan, sehingga bisa berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian nasional. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka 2 Tentang perbankan, yang dimaksud dengan: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” (Bank Indonesia, 2023).

Sebagai lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, perbankan menjadi faktor pendorong pergerakan ekonomi di semua sektor seperti perdagangan, industri, dan jasa. (Mahadi, 2020). Lebih lanjut sektor perbankan menjadi indikator bagi investor maupun masyarakat (Suryaputra,2017). Bank dengan nilai perusahaan yang tinggi memiliki peluang untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya (Hermanto & Aryani, 2020).

Pada tahun 2020, perbankan mengalami penurunan akibat dari tekanan pandemic *covid 19* yang memerintahkan perbankan untuk memberikan keringanan bagi para debiturnya. Hal ini terjadi karena Pembatasan kegiatan sosial masyarakat guna meredam penularan virus corona memberi dampak terhadap

hampir seluruh sektor usaha termasuk perbankan. Kondisi tersebut membuat para debitur mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya kepada bank karena terganggunya pendapatan mereka karena terjadinya pandemi *Covid-19*. Kondisi ini mengakibatkan pertumbuhan kredit melambat dan terjadinya *Non Performing Loan*. Berikut perkembangan *Non Performing Loan* Perbankan dari tahun 2017-2022.



Sumber : Otoritas Jasa keuangan (OJK) 2023 (diolah kembali)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Non Performing Loan Perbankan 2017-2022

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Perbankan Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 desember ada dalam angka yang tinggi yaitu 178 triliun dan 187 triliun. Pada saat terjadinya pandemic *Covid-19* yaitu mencapai 2,44% dari total penyaluran kredit, lalu pada agustus 2021 yaitu mencapai Rp. 187,38 triliun dengan rasio 3,35% dari total kredit yang dikururkan.

Tentunya dari fenomena *Non performing Loan* diatas akan menggerus profitabilitas dan membuat *leverage* semakin tinggi. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan perbankan untuk menyalurkan pinjamannya, pengurangan kemampuan tersebut akan memperlambat perekonomian dan pertumbuhan salah satu penggerak utamanya yaitu kredit yang dimanfaatkan oleh dunia usaha, investasi, dan sektor konsumsi. Fenomena ini berdampak pada laba bank dan resiko utang sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Menurut Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kalimantan selatan, Yuniar menyatakan bahwa fenomena pada januari hingga maret 2020 terjadi penurunan harga saham di sektor perbankan, seperti saham Bank BCA(BBCA) turun dari Rp.34.000/lot menjadi Rp.23.675/lot (-30%), Bank BRI (BBRI) turun dari Rp.4.500/lot menjadi Rp.2810/lot (-37%), dan Bank BNI (BBNI) turun dari Rp.9000/lot menjadi Rp.3.600/lot (-60%). Bahkan dari akhir tahun 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga sudah melemah di angka 36,67%, kepanikan terhadap pandemic Covid menjadi pemicu utamanya (Kalsel.prov.go.id).

Dari uraian beberapa fenomena diatas *Non Performing Loan* dan menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan perbankan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan perbankan. Karena pertimbangan investor yang utama adalah melihat dari kinerja perusahaan dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui

peningkatan dan nilai perusahaan. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik agar tujuannya tercapai. Adapun tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Harmono, 2015:1). Nilai perusahaan merupakan pandangan investor atas pencapaian manajer dalam mengendalikan sumber daya perusahaan yang didelegasikan kepadanya, dan kerap dikaitkan dengan nilai saham (Silvia Indiani, 2019:2).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proxy Tobin's dan Price Book value (PBV). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengukur Nilai perusahaan. Dimana perbandingan PBV adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan berlaku untuk seluruh perusahaan, termasuk perbankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, hanya digunakan 3 faktor yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yaitu profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Fahmi, 2011:135). Profitabilitas mempunyai informasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba yang didapatkan perusahaan dalam periode waktu tertentu dan produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar penentuan keputusan investasi (Pertiwi dan Susanto, 2019). Profitabilitas diukur

menggunakan return on equity (ROE) yang merupakan laba bersih dibagi dengan total ekuitas rata-rata selama periode tertentu. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi keuntungan perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan menarik minat investor. *Signalling Theory* mengemukakan bahwa profitabilitas tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori tersebut maka profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan

.Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2017:41) leverage yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio debt equity ratio menunjukkan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Signalling Teori menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang pada perusahaan, risiko yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Sehingga dapat menjadi sinyal yang buruk bagi investor untuk berinvestasi karena profitabilitas perusahaan akan menurun. Berdasarkan teori tersebut maka *leverage*

yang meningkat akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan begitu *leverage* akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan..

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2015:4). Dan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta,2018). Skala perusahaan yang besar cenderung lebih mudah memperoleh sumber pendanaan dibandingkan dengan perusahaan skala kecil, semakin banyak pendanaan maka akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total asset dan skala pengukurannya skala rasio sebagai alat ukur ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Signalling Theory menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka pengelolaan investasi perseroan semakin baik. Karena keputusan investasi. Pada umumnya ukuran perusahaan berpengaruh pada penilaian investor. Perusahaan dengan skala besar memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi bagi para calon investor dan juga memiliki peluang untuk berkembang lebih tinggi. Dengan demikian, ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage,**

dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Survei pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan penelitian pada proposal skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
3. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara bersama-sama pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pihak praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai saran yang mungkin dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan.
2. Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi pembandingan kepada pihak yang melakukan penelitian serupa atau penelitian yang lebih luas.
3. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan studi mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5. Lokasi dan waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian yakni Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021.. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 12 bulan yaitu mulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan November 2023. Waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.